

REKRUTMEN POLITIK PARTAI PERINDO DI KOTA PALANGKA RAYA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019

Kisno Hadi

Universitas Kristen Palangka Raya
kisnohadi2020@gmail.com

Abstract

This article describe on political recruitment models of Perindo party in Palangka Raya city at 2019's legislative election. As a new comer party, Perindo has successfully cornered two of its legislative candidates into DPRD at municipal level, in Palangka Raya. It was an interesting to research on how recruitment models of Perindo Party, so in March to October 2019, the research was conducted. Research is using descriptive analytic and there are four research results, i.e., *firstly*, sympathetic and broad support from voter was gained by involvement of voters in the selection of legislative candidates; *secondly*, recruitment model was "an open system"; *thirdly*, structure of the party is systemized to the lowest level, and programmes of party were touch down the needs of voters; and *fourthly*, Perindo gives a political education measures as a form of socialization and recruitment strategy. It is a good strategy to avoid of *money politic*.

Keywords: Political recruitment, Political Party, open system, socialization of political parties

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsi tentang model rekrutmen politik Partai Perindo di Kota Palangka Raya pada Pemilu Legislatif 2019. Sebagai partai pendatang baru, pada Pemilu 2019 Partai Perindo memperoleh dua kursi di DPRD Kota Palangka Raya, sehingga menarik untuk diteliti mengenai model rekrutmen politik yang dilaksanakan. Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian pada bulan Maret 2018 sampai Oktober 2019 terhadap proses rekrutmen politik bakal calon anggota legislatif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan temuan *Pertama*, simpatik dan dukungan yang luas dari masyarakat pemilih diperoleh melalui pelibatan masyarakat (elemen masyarakat pemilih) dalam proses seleksi bakal calon anggota legislatif; *Kedua*, model rekrutmen yang dilaksanakan ialah model terbuka; *Ketiga*, mesin partai secara terstruktur sampai tingkat bawah (Kelurahan) melaksanakan program kerja partai yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat pemilih; dan *Keempat*, sosialisasi politik

dan rekrutmen politik dilaksanakan sebagai tindakan belajar politik dan berpikir politik untuk menghindari tindakan instan *money politic*.

Kata kunci: Rekrutmen Politik, Partai Politik, Model Terbuka, Sosialisasi Politik

Article History: *Received 11 Agust 2021, Revised: 04 September 2021, Accepted: 30 October 2021, Available online 01 December 2021*

Pendahuluan

Calon anggota legislatif yang berkualitas dan memiliki kompetensi sesuai fungsi legislatif diyakini berawal dari adanya pilihan yang tepat saat rekrutmen bakal calon anggota legislatif saat menjelang pemilu. Namun harus diakui sampai hari ini, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota, proses rekrutmen dan seleksi calon anggota legislatif oleh partai politik masih menggunakan cara konvensional yang menekankan penilaian subyektif elit partai, seperti pengaruh ketokohan dan kemampuan finansial. Masih jarang partai politik yang serius menekankan kualitas dan kompetensi calon anggota legislatif. Salah satu metode memastikan kualitas dan kompetensi tersebut dilihat saat proses rekrutmen politik dan seleksi bakal calon anggota legislatif oleh partai politik menjelang pemilu.

Rekrutmen politik merupakan salah satu fungsi partai politik. Schattscheider mengatakan jika partai politik gagal melakukan fungsi rekrutmen politik maka ia berhenti menjadi partai politik (Field dan Siavelis, 2008). Rekrutmen politik merupakan fungsi eksklusif partai politik dan tidak mungkin ditinggalkan oleh partai politik, ia menjadi monopoli dan fungsi abadi partai politik (Pamungkas, 2011: 89). Untuk memperoleh dukungan yang luas dari masyarakat guna memenangkan Pemilu, partai politik perlu merekrut calon anggota legislatif selain kader partai, juga masyarakat luas. Agar menghasilkan calon anggota legislatif berkualitas dan memiliki kompetensi, partai politik perlu melakukan berbagai cara dalam proses seleksi, yang tidak saja atas penilaian subyektif elit partai,

tetapi juga penilaian masyarakat. Atas dasar itu, menarik melihat berbagai pola yang dilakukan 16 partai politik nasional yang lolos Pemilu 2019 dalam melakukan rekrutmen bakal calon anggota legislatif. Beberapa partai politik, seperti di Kota Palangka Raya, masih menggunakan cara konvensional dalam rekrutmennya, yakni pola lama yang mengandalkan subyektif elit partai, di mana pendaftar mendaftar secara reguler ke kantor partai lalu dipilih sesuai pilihan elit partai.

Namun salah satu partai politik baru peserta Pemilu 2019 yakni Partai Persatuan Indonesia (Perindo) dinilai berbeda dari kebanyakan partai lainnya dalam melakukan rekrutmen bakal calon anggota legislatifnya. Seperti diberitakan www.news.okezone.com Partai Perindo pada tanggal 19 April 2018 melakukan seleksi terhadap pendaftar bakal calon anggota legislatif dengan menggunakan jasa tim psikotes independen yakni dari Universitas Palangka Raya. Fakta tersebut terkonfirmasi seperti dikatakan Ketua DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya Ricko Anugrahnu, bahwa mereka melaksanakan pola seleksi demikian selain karena banyaknya pendaftar yakni mencapai lebih 50 orang untuk diseleksi menjadi 30 orang sesuai kuota kursi DPRD Kota Palangka Raya, juga untuk memperoleh caleg yang berkualitas dan memiliki kompetensi sesuai fungsi-fungsi legislatif yaitu fungsi anggaran, fungsi pengawasan, dan fungsi legislasi (Wawancara, 13/5/2018).

Hasilnya, masyarakat ditawarkan oleh partai politik memilih caleg-caleg terbaik. Diharapkan simpatik masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat untuk memilih caleg Partai Perindo bisa tinggi. Dengan demikian, partai politik dalam menawarkan calegnya kepada masyarakat selain melibatkan masyarakat dalam proses seleksinya yakni mitra tim seleksi independen, juga menawarkan caleg berkualitas dan memiliki kompetensi. Diyakini, caleg hasil rekrutmen dan seleksi tersebut ditawarkan sebagai caleg terbaik kepada masyarakat pemilih sehingga tidak ragu dalam memilih dan terutama

berpartisipasi datang ke TPS-TPS menggunakan hak pilihnya. Harapan tersebut terkonfirmasi oleh hasil perolehan suara Partai Perindo pada Pemilu 2019, yakni sebagai partai pendatang baru memperoleh 2 kursi di Dapil I dan di Dapil III DPRD Kota Palangka Raya. Perolehan kursi tersebut menyamai perolehan kursi partai politik papan tengah yang sudah lama eksis yakni PKB, PAN, dan Hanura. Bahkan Perindo berhasil menggeser perolehan kursi 2 partai politik lainnya yakni PKS dan PPP, yang ternyata kedua partai tersebut tidak memperoleh kursi.

Untuk itu, ada ketertarikan untuk mengkaji fakta tersebut secara lebih mendalam melalui penelitian ini. Maka pertanyaan yang muncul ialah "bagaimana model rekrutmen politik calon anggota legislatif Partai Perindo di Kota Palangka Raya pada Pemilu 2019?" Hipotesis penelitian ini *Pertama*, ternyata partai politik sudah semakin sadar bahwa masyarakat pemilih harus dilibatkan dalam rekrutmen politik caleg, *Kedua*, *partai politik menyadari bahwa* partisipasi politik pemilih dapat ditingkatkan melalui penawaran caleg-caleg yang berkualitas pada saat pemilu, dan *Ketiga*, partai politik baru seperti Partai Perindo menyadari bahwa calon pemilih adalah pemilih lama simpatisan partai politik lain sehingga harus mensiasati berbagai cara dan model untuk menarik minat pemilih agar mau memilih Partai Perindo di saat hari H pemilihan. Untuk itu, tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengkonfirmasi hipotesis tersebut dan untuk mendeskripsi komitmen Partai Perindo sesuai Visi "Untuk Indonesia Sejahtera", yang di awal dapat dilihat mulai dari pola rekrutmen caleg.

Kerangka Teori

Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia yang dikategorikan sebagai negara demokratis sejak reformasi 1998. Indonesia sudah melaksanakan Pemilu demokratis tahun 1999, 2004, 2009, 2014, dan tahun 2019 yang merupakan Pemilu serentak memilih anggota legislatif di pusat dan di

daerah dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pemilu 2019 merupakan pemilu pertama yang turut serentak memilih pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Namun demikian, persentase partisipasi rakyat pemilih dari pemilu ke pemilu malah menurun. Pada Pemilu 1999 persentase pemilih adalah 92,6%, turun pada pemilu 2004 menjadi 84,1%, dan turun lagi mencapai 71% pada Pemilu 2009. Pada Pemilu 2014 persentase pemilih terus menurun yakni sebesar 69,58%. Tentu menjadi pertanyaan, di tengah euforia politik, demokrasi, dan kebebasan menentukan pilihan politik, tetapi tingkat partisipasi pemilih malah menurun.

Terdapat beberapa pendapat yang mengemuka mengenai fenomena penurunan partisipasi pemilih dari pemilu ke pemilu di era reformasi ini, yakni *Pertama*, distribusi logistik tidak serentak sampai ke seluruh wilayah Indonesia akibat cuaca buruk, minimnya transportasi, dan medan tempuh yang sulit sehingga pemungutan suara tidak dapat dilaksanakan serentak se Indonesia; *Kedua*, banyak masyarakat pemilih yang tidak terdaftar dalam daftar pemilih tetap, pada Pemilu 2014 sebanyak 0,5% dari 186 juta warga yang memenuhi syarat menjadi pemilih, malah tidak terdaftar sebagai pemilih; *Ketiga*, sistem pemberian suara pada surat suara dinilai menyulitkan para pemilih yakni ada empat kertas suara (DPRD Kabupaten, DPRD Provinsi, DPRRI, dan DPD) yang harus dibuka dalam bilik suara; *Keempat*, tidak sinkronnya penghitungan suara di tingkat kelompok panitia pemungutan suara (KPPS) dengan KPU Provinsi, penghitungan suara Formulir C1 dari KPPS tidak sama dengan penghitungan suara di tingkat KPU Provinsi (Agustino, 2014: 110-113). Pengaruh lainnya ialah ketiadaan akses calon pemilih terhadap informasi, adanya tekanan kelompok untuk memilih atau tidak memilih, serta adanya tekanan menyilang yakni pemilih ditekan memilih partai yang berbeda oleh orang-orang yang berpengaruh di lingkungannya sehingga calon pemilih bimbang dan akhirnya memilih untuk tidak memilih (Sahdan dan Habodin, 2009: 237-238).

Tidak kalah penting dalam menyumbang semakin menurunnya angka partisipasi pemilih ialah masalah internal partai politik. Pada level lokal seperti di Provinsi Kalimantan Tengah dan khususnya di Kota Palangka Raya, masyarakat pemilih lebih memilih golput atau tidak datang ke TPS saat pemilu yakni karena mereka memandang calon anggota legislatif yang ditawarkan partai politik tidak lebih baik dari pemilu-pemilu sebelumnya, di mana kinerja mereka saat menjadi anggota legislatif tidak sesuai harapan rakyat. *Pertama*, saat terpilih dan menjalankan fungsi perwakilannya anggota legislatif tidak memenuhi janji politiknya, *Kedua*, anggota legislatif cenderung sulit ditemui, tidak bisa dikontak, menggantikan nomor HP, dan tidak berada di tempat saat rakyat hendak menyampaikan aspirasi; dan *Ketiga*, anggota legislatif dipandang lebih banyak mengedepankan kepentingan partai dan diri pribadi seperti memperkaya diri sendiri ketimbang memperhatikan rakyat pemilih selaku konstituennya. Identifikasi tersebut terkonfirmasi tatkala ada diantara anggota DPRD beberapa saat setelah dilantik menggadaikan SK pengangkatan anggota DPRD ke bank sebagai jaminan utang. Pandangan negatif tersebut mempengaruhi partisipasi pemilih dalam setiap kali pemilu.

Fenomena tersebut semakin membuat pesimis masyarakat pemilih untuk berpartisipasi menggunakan pilihan politiknya dalam pemilu. Pada pemilu tahun 2014 partisipasi pemilih di Kalimantan Tengah mencapai 65%, menurun dibanding Pemilu 2004 yakni 69,69%, dan Pemilu 2009 69,10%. Sedangkan di tingkat Kota Palangka Raya partisipasi pemilih mengalami kondisi naik turun, baik pada pemilu maupun Pilkada. Pilkada tahun 2015 partisipasi pemilih 53,15 %, pemilu 2009 sebesar 64% dan pemilu 2004 sebesar 63%.

Melihat kondisi tersebut, partai baru seperti Partai Perindo khususnya di Kota Palangka Raya mencoba menumbuhkan kepercayaan masyarakat pemilih melalui model rekrutmen politik terhadap caleg secara berbeda dari partai

politik lain. Upaya tersebut terkonfirmasi sebagaimana pandangan Sahdan, yakni sebagai salah satu cara meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu ialah menumbuhkan kepercayaan publik kepada partai politik melalui rekrutmen politik calon anggota legislatif yang proses seleksinya melibat masyarakat pemilih (Sahdan, 2003: 3). Salah satu pelibatan tersebut ialah dengan melihat kebutuhan-kebutuhan masyarakat di setiap Dapil (Daerah Pemilihan). Maka partai politik mestinya responsif bahwa di suatu Dapil mesti ditawarkan calon anggota legislatif yang sesuai kebutuhan masyarakat baik kualitasnya maupun kompetensinya dalam menjalankan fungsi legislatif. Ini artinya, pola rekrutmen politik tidak boleh menekankan penilaian subyektif oligarki elit partai politik semata, tetapi lebih pada kualitas dan kompetensi calon anggota legislatif sesuai kebutuhan masyarakat di daerah pemilihan (Dapil).

Sebagai organisasi politik yang menjalankan fungsi partai politik, sudah seharusnya partai politik memerankan diri sebagai alat terbaik menciptakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan politik (Budiarjo, 2010: 23). Sesuai tipologinya, terdapat tiga klasifikasi tipologi partai politik yakni (1) partai elit (*ellite caucus party*); (2) partai massa (*mass party*); dan (3) partai terbuka (*catch all party*) (Denny JA, 2002: 94-95). Tipe partai pertama, merupakan fenomena umum dalam politik Indonesia di mana partai politik dikuasai sebagian oligarki elit partai terutama setelah reformasi 1998. Sedangkan tipe partai yang kedua merupakan fenomena partai di era tahun 1950an tepatnya pada Pemilu 1955 di mana saat itu massa partai secara sukarela berbondong-bondong pergi ke lapangan terbuka hanya untuk mendengarkan orasi tokoh-tokoh politik seperti Sukarno dan Syahrir. Pada Pemilu 2019, beberapa partai politik memperlihatkan gejala tipe partai yang ketiga yakni bersifat terbuka mengedepankan pluralisme, bersifat inklusif, non sektarian dan non diskriminatif. Fenomena ini ditunjukkan Partai Perindo di tingkat daerah seperti di Kota Palangka Raya, dalam proses rekrutmen dan

seleksi bakal caleg menggunakan jasa tim seleksi psikotest independen dari lembaga kampus. Hasil *fit and proper test* tersebut menjadi bahan rujukan secara konsisten oleh pengurus Partai Perindo tingkat Kota Palangka Raya untuk menentukan bakal calon anggota legislatif yang didaftarkan ke KPUD Kota Palangka Raya tanggal 14 Juli 2018.

Rekrutmen politik seperti demikian merupakan hal yang penting dan vital, terutama untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada partai politik, bahwa partai politik tidak sembarangan mengusung calon anggota legislatifnya, tetapi melalui proses seleksi yang ketat (Rush dan Althoff, 1983: 239). Rekrutmen politik merupakan pemilihan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya (Surbakti, 1992: 118). Rekrutmen politik mencakup dua proses (1) perubahan dari peranan non politik menjadi peranan politik yang berpengaruh; (2) penetapan dan seleksi orang-orang untuk memegang peranan politik khusus. Melalui rekrutmen politik yang tepat, dapat diwujudkan (1) pengaruh politik dalam masyarakat; (2) mewujudkan keterwakilan politik serta basis stratifikasi sosial dalam masyarakat; dan (3) untuk melihat proses pergeseran ekonomi, infrastruktur politik dan derajat politisasi politik masyarakat (Putra, 2009: 19). Sistem rekrutmen politik dapat diklasifikasi menjadi 4 bentuk yaitu: (1) *partisanship* (diambil dari pengurus partai politik atau elit partai), (2) *meritocratic* (diambil dengan pertimbangan kualitas dan kompetensi dari kalangan masyarakat luas); (3) *compartmentalization* (penggabungan dari pengurus partai dan kompetensi); dan (4) *survival* (berdasarkan dukungan massa yang dimiliki seseorang) (Geddes, 1996: 3).

Pada beberapa partai politik, seperti studi Azuba (2010) mengenai PKS di Kota Palangka Raya dalam Pemilu 2009, studi Kahayani (2012) mengenai PDIP di Kabupaten Katingan pada Pemilu 2009, dan studi Aprianto (2015) tentang Golkar di Kota Palangka Raya pada pemilu 2014, memperlihatkan proses

rekrutmen caleg menggunakan metode pertama dan kedua sebagaimana pandangan Geddes, yakni mengutamakan pengurus partai politik, dan bila kurang mencukupi kuota kursi di setiap Dapil maka dibuka kepada masyarakat umum. Fakta tersebut memperkuat pandangan penulis, bahwa sistem rekrutmen politik yang belum mengedepankan aspirasi masyarakat atau kualitas calon, maka partisipasi pemilih dalam proses pemilihan di hari H tidak dapat maksimal sesuai yang diharapkan. Sebab itu, rekrutmen politik bakal caleg yang tepat agar menghasilkan caleg yang memiliki kompetensi, sesuai harapan rakyat pemilih dan dapat menumbuhkan kepercayaan kepada partai politik ialah rekrutmen dengan metode ketiga dan keempat dari Geddes sebagaimana dilakukan Partai Perindo. Sebagai partai terbuka dan pendatang baru, Partai Perindo memerlukan dukungan penuh rakyat dan simpatik yang luas. Maka salah satu cara menarik simpatik itu ialah membuka rekrutmen caleg seluas-luasnya dan dengan uji kompetensi terhadap semua pendaftar baik pendaftar internal (pengurus) maupun eksternal (masyarakat).

Fakta tersebut sebenarnya dapat dilakukan semua partai politik untuk menumbuhkan angka partisipasi pemilih pada semua level pemilihan dan semua daerah pemilihan dalam pemilu-pemilu masa depan di Indonesia. Pada Pemilu 2019, khususnya di Kota Palangka Raya, Partai Perindo melakukan model rekrutmen politik bakal caleg yang berbeda dari partai politik lain, yakni mengutamakan keterbukaan dan kompetensi setiap bakal caleg, dengan menggunakan jasa tim psikotest independen dari kampus sebagai tim seleksi. Metode ini dimaksud untuk menangkal kelak caleg yang duduk menjadi pejabat legislatif tidak melakukan praktik penggalangan dana secara ilegal untuk mengumpulkan pundi-pundi bagi kantong sendiri dan partai politik (Kumoro, 2015: 308), sebab saat menjalani seleksi salah satu materi pertanyaan ialah komitmen tidak melaksanakan praktik ilegal tersebut. Selama ini praktek tersebut merupakan perburuan rente ilegal namun relatif dapat diterima di kalangan elit partai (Ambardi, 2009: 284).

Tetapi bagi Partai Perindo, praktek tersebut tersebut mengkhianati perjuangan untuk kesejahteraan rakyat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah deskriptif-analitis, yakni berusaha melukiskan realitas sosial yang kompleks melalui penyederhanaan dan klasifikasi dengan memanfaatkan konsep-konsep terkait rekrutmen politik yang bisa menjelaskan suatu gejala sosial secara analitis. Metode ini menggunakan analisis naratif, isi, wacana, arsip dan fenomenis, bahkan data statistika (Denzin dan Lincoln, 2009: 4). Fakta yang dianalisis ialah fenomena model rekrutmen politik bakal calon anggota legislatif Partai Perindo di Kota Palangka Raya dalam seleksi bakal calon anggota legislatif Pemilu 2019. Fokus obyek analisis ialah Dewan Pimpinan Daerah Partai Perindo Kota Palangka Raya yang berkantor di Jl. Adonis Samad Lantai 2 No. 001 Kota Palangka Raya. Narasumbernya ialah elit partai terdiri dari Ketua dan Sekretaris, dan tim seleksi independen dari Universitas Palangka Raya. Penelitian dilaksanakan saat proses rekrutmen caleg mulai bulan Maret 2018 sampai dilantiknya anggota DPRD Kota Palangka Raya pada bulan Oktober 2019.

Pembahasan

1. Profil Partai Perindo

Partai Persatuan Indonesia (PERINDO) berdiri berdasarkan SK Notaris Wahdini Syafrina S. Tala, SH., M.Kn Nomor 5 tanggal 14 September 2014. Disahkan oleh Menkumham RI di Jakarta pada tanggal 8 Oktober 2014 melalui SK Menkumham RI Nomor M.HH-02.AH.11.01 Tahun 2014. Kemudian, Partai PERINDO dideklarasikan pada 7 Februari 2015 di Jakarta. Setiap tanggal 8 Oktober adalah hari ulang tahun (HUT) Partai Perindo. Sehingga pada Pemilu 2019, Partai Perindo berusia 5 tahun.

Banyak tanggapan positif disampaikan atas deklarasi Partai PERINDO sebagai partai politik baru di Indonesia.

Akbar Tandjung memuji pidato politik Ketua Umum Partai PERINDO Hari Tanoesudibyo saat deklarasi yang menegaskan “Partai PERINDO lahir bukan semangat untuk kompetisi dengan partai politik lain, tetapi lahir untuk membangun semangat sinergi mewujudkan Indonesia sejahtera” (Sindonews.com, 7/2/2015). Siti Zuhro dari LIPI mengatakan “hadirnya Partai PERINDO akan menjadi alternatif baru dalam dunia perpolitikan Indonesia, Partai PERINDO akan menjadi partai besar kalau mampu memberi harapan baru bagi masyarakat” (okezone.com, 30/01/2015). Cecep Hidayat dari FISIP UI mengatakan “Partai PERINDO dapat menjadi partai modern yang berpotensi membesar karena mewakili gagasan-gagasan yang tidak tertampung di partai lain” (okezone.com, 10/02/2015). Sementara itu, Anis Matta Presiden PKS mengatakan “kehadiran Partai PERINDO dapat ikut memajukan demokrasi di Indonesia...semoga langit politik Indonesia makin cerah dan penuh bintang dengan hadirnya Partai PERINDO” (Bsukses.com, 7/2/2015).

Partai PERINDO mengusung visi Indonesia Sejahtera yang merupakan upaya PERINDO untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik, lebih maju, lebih modern dan dapat disegani oleh dunia internasional jika dipercaya oleh rakyat untuk terlibat mengelola negeri ini secara langsung, yakni terlembagakan melalui peran negara. PERINDO berpandangan tidak ada jalan lain selain masuk ke dalam negara untuk dapat terlibat memimpin negeri ini melalui peran kader-kadernya di semua lini yang ada. Sebab itu, dengan mewujudkan menjadi partai politik dan dapat berkompetisi melalui pemilu dan pilkada di masa-masa mendatang, kader-kader Partai PERINDO didorong untuk mewujudkan visi besar Partai PERINDO, yaitu mewujudkan Indonesia sejahtera lahir dan batin sembari bersinergi dengan partai politik lain.

Visi Partai PERINDO ialah “Mewujudkan Indonesia yang berkemajuan, bersatu, adil, makmur, sejahtera, berdaulat, bermartabat dan berbudaya”. Dengan Misi yaitu:

- a. Mewujudkan pemerintahan yang berkeadilan, yang menjunjung tinggi nilai-nilai hukum sesuai dengan UUD 1945.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme untuk Indonesia yang mandiri dan bermartabat.
- c. Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, bermartabat dalam rangka menjaga keutuhan NKRI
- d. Menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Menegakan hak dan kewajiban asasi manusia dan supremasi hukum yang sesuai Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan keadilan dan kepastian hukum guna melindungi kehidupan rakyat, bangsa dan negara.
- f. Mendorong tumbuhnya ekonomi nasional yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan warga negara Indonesia (www.partaiperindo.com).

Di Provinsi Kalimantan Tengah, Partai Perindo mendeklarasikan pada tanggal 30 September 2015 yang dihadiri langsung oleh Ketua Umum Hary Tanoesudjo beserta unsur pimpinan DPP lainnya. Deklarasi dilaksanakan di Hotel Aquarius, sebuah hotel bintang lima di pusat kota. Deklarasi sekaligus juga pelantikan pengurus yaitu DPW Provinsi Kalteng dan pengurus DPD 14 Kabupaten/Kota se Kalteng, termasuk Kota Palangka Raya. Pada tanggal 13 Februari 2016 Ketua Umum Hary Tanoesudibjo kembali datang ke Palangka Raya melantik pengurus tingkat Kecamatan yaitu Dewan Pimpinan Cabang (DPC) sebanyak 136 DPC se Kalteng sekaligus menghadiri Muskerwil partai tingkat Provinsi Kalteng.

Selanjutnya, khusus untuk Kota Palangka Raya, sebagai ibukota Provinsi Kalteng, pada tanggal 18 Februari 2017 Ketua Umum Hary Tanoesoedibjo datang lagi guna melantik

kepengurusan partai tingkat Kelurahan yaitu Dewan Pimpinan Ranting (DPRt) yaitu sebanyak 31 kepengurusan DPRt. Bersamaan dengan itu juga dilantik organisasi sayap binaan Partai Perindo tingkat Provinsi Kalteng yaitu Kartini Perindo (organisasi perempuan), Pemuda Perindo (organisasi Pemuda), dan LBH Perindo (lembaga bantuan hukum Perindo). Ketua Umum Hary Tanoesudibjo beserta rombongan pengurus DPP, DPW, DPD dan DPC se Kalteng dalam hari yang sama juga melakukan kunjungan silaturahmi dan berdiskusi ke sejumlah tempat seperti SMA/SMK di Kota Palangka Raya, Kampus Universitas Palangka Raya, media massa terbesar di Kalteng yaitu Kalteng Pos, dan bertemu sejumlah tokoh masyarakat Kalteng.



Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesudibjo melaksanakan diskusi dan silaturahmi ke media cetak terbesar di Kalteng, Kalteng Pos, 18/02/2017. Sumber, kliping koran Kalteng Pos, dokumen penulis.

Silaturahmi dan dialog Ketua Umum beserta unsur pimpinan pusat, wilayah, daerah dan cabang ke segenap unsur lapisan masyarakat di daerah diharapkan dapat lebih mendekatkan Partai Perindo dengan masyarakat pemilih. Selama kurun waktu 2015-2019, Ketua Umum Hary Tanoesudibjo dan unsur DPP ada 6 kali datang ke Palangka Raya. Sedangkan unsur pimpinan di DPD Kota Palangka Raya sudah berkunjung ke semua kelurahan dan RT di Kota

Palangka Raya. Selain kegiatan silaturahmi dan dialog, Partai Perindo juga menyebarkan program partai yang menyentuh kebutuhan masyarakat sehari-hari. Program-program partai dimaksud ialah Liga Futsal Pelajar SMU/Sederajat se Indonesia sekali setahun sejak tahun 2015, ambulance Perindo untuk membantu warga yang sakit dan meninggal dunia, gerobak Perindo untuk PKL penjual bakso, gorengan dan angkringan, penyemprotan nyamuk (*fogging*) gratis, bazar murah berupa penjualan sembako murah menjelang Hari Raya Idul Fitri, bantuan perahu dan bibit ikan untuk nelayan, bantuan mesin penggilingan padi, rekrutmen anggota secara online di website partai www.partaiperindo.com dan manual, serta pengobatan gratis. Setiap Hari Raya Idul Adha, seluruh DPD dan DPC se Indonesia juga menyumbang sapi dan kambing kurban. Di bulan Ramadhan, partai melaksanakan kegiatan Safari Ramadhan dengan berbuka puasa bersama di pesantren, panti asuhan, panti jompo dan di kantor partai serta pembagian takjil gratis setiap sore menjelang buka puasa di depan kantor partai. Di Kalteng, ada 3 mobil ambulance Perindo yang disebar secara bergantian di seluruh wilayah provinsi, dan 1 ambulance berada di Kantor DPD Kota Palangka Raya untuk membantu masyarakat Kota Palangka Raya secara gratis. Berbagai program tersebut dibiayai secara patungan oleh pengurus partai dan sebagian merupakan biaya yang dialokasi partai.

Pesan yang ingin disampaikan melalui kegiatan dan program partai ialah *Pertama*, menunjukkan kepada masyarakat bahwa walaupun belum memiliki kursi di parlemen Partai Perindo sudah berbuat membantu masyarakat, ini sebagai pembuktian apabila dipercayai masyarakat sebagai wakil di parlemen, maka program partai akan lebih banyak lagi yang diartikulasikan melalui kebijakan di legislatif; *Kedua*, hendak memperlihatkan komitmen partai sesuai Visi “Indonesia Sejahtera”; dan *Ketiga*, memperlihatkan bahwa kinerja partai adalah kinerja berpikir dan bertindak, bukan memperjual-belikan suara rakyat dengan praktek *money*

politic pada hari H pemilu. Berbagai kegiatan dan program tersebut dalam rangka menarik simpatik masyarakat dan supaya bisa mengenal Perindo lebih dekat. Strategi ini dilakukan Partai Perindo di seluruh wilayah di Indonesia sampai ke desa-desa dan kelurahan.

2. DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya

Kepengurusan Partai Perindo tingkat Kota Palangka Raya sudah terbentuk sejak tahun 2015. Jumlah pengurus Partai Perindo di setiap tingkatan adalah 5 orang, yaitu 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Kepengurusan perempuan bersifat wajib minimal 30% dari jumlah pengurus di tingkat pusat, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota, berdasarkan UU Partai Politik Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 2 ayat 5, dan Pasal 19 ayat 2 dan ayat 3.

Sejak berdiri tahun 2015 Partai Perindo DPD Kota Palangka Raya melaksanakan berbagai kegiatan sosial seperti dijelaskan di depan dan juga melaksanakan sosialisasi politik seperti pendidikan politik dan rekrutmen politik 2018. Sosialisasi politik partai ialah pendidikan politik dan rekrutmen politik bakal calon anggota legislatif ada yang dilaksanakan keluar dan ada yang dilaksanakan internal. Dilaksanakan keluar ialah sosialisasi politik dengan menggelar silaturahmi dan dialog dengan berbagai elemen masyarakat luas seperti mendatangi tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya, dialog dengan komunitas pedagang di Pasar Kahayan, dialog dengan komunitas tukang ojek dan komunitas PKL (pedagang kaki lima) serta dengan paguyuban-paguyuban etnis. Sedangkan sosialisasi politik ke dalam ialah mengundang pakar bidang akademik seperti hukum dan politik serta mengundang unsur pengurus untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum dan politik terkait kepemiluan. Juga mengundang Komisioner KPU dan Bawaslu Kota untuk memberi penjelasan tentang tahapan pemilu dan proses pengawasan terhadap peserta pemilu. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan sampai menjelang Pemilu 2019. Terkait

sosialisasi politik internal, kegiatan terpusat dilaksanakan di Kantor Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya.

Walau bagaimanapun, kekuatan sentral Partai Perindo adalah pada figur Ketua Umum Hary Tanoesudibjo. Sehingga kegiatan sosialisasi partai selalu menyebut dan membawa nama ketua umum. Hal ini tidak jauh berbeda seperti partai lain yang menjual sosok ketua umum sebagai tokoh sentral partai seperti Megawati (PDIP), Prabowo Subianto (Gerindra), SBY (Demokrat), Wiranto (Hanura), dll. Fakta ini disebut oleh Mietzner sebagai “internal party organization: hierarchies and leaders” (Mietzner, 2013: 116). Di mana tokoh sentral tersebut mendominasi wewenang dalam partai, bersifat hirarkis dan menjadi pemimpin sentral partai sehingga secara internal mengokohkan kedudukan organisasi partai dan secara eksternal sebagai pendongkrak daya jual partai ke masyarakat pemilih.

3. Proses Rekrutmen Politik Bakal Calon Anggota Legislatif

Berbagai macam kegiatan dan program partai yang dilakukan Partai Perindo seperti dijelaskan di atas ialah dalam rangka sosialisasi politik partai seluas-luasnya kepada masyarakat sampai ke akar rumput. Hasil yang diharapkan ialah banyaknya pendaftar bakal calon anggota legislatif saat pendaftaran dibuka untuk mengikuti Pemilu 2019. Harapan berikutnya ialah diperolehnya suara sebanyak-banyaknya dari masyarakat pemilih saat hari H pemilihan di bilik suara tanggal 9 April 2019.

Rekrutmen bakal caleg merupakan rangkaian kegiatan dan program partai sejak awal. Menyadari sebagai partai baru, Partai Perindo memilih cara berbeda dalam pola rekrutmen politik caleg, dan mereka belajar dari partai politik lain terkait berbagai metode rekrutmen politik caleg. Rekrutmen bakal caleg juga merupakan bagian dari strategi partai yakni dalam rangka mencapai target-target tertentu yaitu *Pertama*, memperoleh minimal 1 kursi di setiap Dapil; *Kedua*, meraih

simpatik rakyat pemilih seluas-luasnya dengan memperoleh suara signifikan; *Ketiga*, mengimpelementasi Visi Partai Perindo “Indonesia Sejahtera”, dan *Keempat*, menghindari stigma buruk partai politik di mata pemilih seperti mengutamakan kandidat caleg yang kuat finansial, bersifat pragmatis dan memanfaatkan pemilih (Wawancara, Aria Happy, Sekretaris Perindo Kota Palangka Raya, 19/5/2018).

Target yang keempat tersebut adalah dalam rangka menjauhkan Partai Perindo dari praktek “*the frenzy of a market place*” sebagaimana digambarkan Dakidhae, yakni praktek haru biru di pasar tempat orang menjual dan membeli suara dalam lelangan terbuka dan tertutup sehingga politik tidak lagi dianggap sebagai suatu proses berpikir (Dhakidae, 2009: 42). Lebih jauh lagi nampak bahwa Partai Perindo hendak menghindari stigma melakukan “kartelisasi” dalam proses rekrutmen calegnya, yakni menghindari adanya transaksi materi dan janji politik pertukaran jasa sebagaimana pernah diidentifikasi dalam Pilkada Kalteng 2010 (Hadi, 2010: 164-168). Stigma tersebut membuat partisipasi pemilih dalam pemilu dan pilkada setelah tahun 2010 di Kalteng berubah paradigma, yakni memilih kandidat baik dalam pemilu maupun pilkada bukan dengan alasan rasional melainkan alasan tradisional yaitu pengaruh *money politic* dan *ethnic politic* (Hadi, 2020).

Berdasarkan Petunjuk Teknis Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Perindo Nomor 1598-SK/DPP-PARTAI PERINDO/I/2018 tertanggal 15 Januari 2018 tentang Petunjuk Teknis Rekrutmen Calon Anggota Legislatif (Caleg) Partai Perindo dan Surat Dewan Pimpinan Pusat Partai (DPP) Perindo Nomor 108/P.I/DPP Partai PERINDO/I/2018 tanggal 30 Januari 2018 Perihal Penjelasan Pelaksanaan Pendaftaran Caleg DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kab/Kota Partai PERINDO, maka diputuskan oleh pengurus Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Perindo Provinsi Kalimantan Tengah dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Perindo Kota

Palangka Raya untuk membuka rekrutmen dan seleksi bakal calon anggota legislatif (caleg) secara umum atau terbuka.

Mulai tanggal 1 Februari 2018 di depan kantor DPW Partai Perindo Provinsi Kalteng dan Kantor DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya Jl. Adonis Samad No. 001 Palangka Raya di pasang spanduk pengumuman rekrutmen caleg. Selain itu, sosialisasi rekrutmen caleg juga diiklankan luas dan terbuka di media massa dan media sosial. Untuk media massa dilakukan melalui jaringan media MNC group yang dimiliki Ketua Umum Partai Perindo Hary Tanoesudibjo seperti media televisi Global TV dan Inews, media massa online seperti sindonews.com dan news.okezone.com. Selain itu, pengurus juga melakukan sosialisasi melalui media sosial facebook, group WA, twitter, dan instagram. Sosialisasi juga melalui lobby pengurus ke tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang memiliki pendukung, keluarga besar, dan massa pemilih yang luas. Untuk lobby tokoh ini pengurus melobby tokoh paguyuban Jawa, tokoh paguyuban Batak, tokoh agama, ketua komunitas pedagang pasar, mantan pejabat yang pernah menjadi kepala wilayah seperti Camat dan Lurah, dll.

Adapun syarat pendaftaran bakal caleg ialah sebagai berikut:

A	Persyaratan Internal Bacaleg Partai PERINDO Kota Palangka Raya (Batas akhir penyerahan kelengkapan berkas pendaftaran tanggal 30 Maret 2018)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formulir D2 (Pengajuan Bakal Calon Legislatif). 2. Surat Kesiediaan menjadi Bacaleg Kota Palangka Raya. 3. Surat pernyataan tidak sedang mengajukan Bakal Calon Legislatif di Partai lain. 4. Surat Pernyataan Pengkaderan Partai PERINDO. 5. Daftar Riwayat Hidup Bacaleg. 6. Visi, Misi dan Program pemenangan Bacaleg di daerah pemilihan. 7. Pas Photo terbaru menggunakan Baju Partai PERINDO berwarna latar Biru untuk ukuran 3 x 4 cm sebanyak 10 lembar dan ukuran 4 x 6 cm sebanyak 10 lembar.

	8. Fotocopy KTA Partai PERINDO sebanyak 1 lembar. 9. Fotocopy KTP Elektronik sebanyak 1 lembar. 10. Fotocopy Ijazah terakhir minimal SMA/ sederajat yang dilegalisir sebanyak 1 lembar.
B	Persyaratan Tambahan dari KPU untuk Bacaleg Partai PERINDO Kota Palangka Raya (Disampaikan setelah Bacaleg lolos seleksi internal Partai PERINDO)

Sumber: Kantor Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya

Sejak dibuka tanggal 1 Februari 2018 sampai ditutup 30 Maret 2018, jumlah pendaftar bakal calon anggota legislatif Partai Perindo Kota Palangka Raya melebihi target seperti yang direncanakan. Pendaftar berjumlah 50 orang dan melebihi kuota kursi tiap-tiap Dapil. Nama pendaftar bakal caleg dan kuota kursi tiap-tiap Dapil seperti tabel di bawah.

Kota	Dapil 1 (Wilayah Kec. Bukit Batu, Rakumpit dan Jekan Raya A)	Dapil 2 (Wilayah Kecamatan Jekan Raya B)	Dapil 3 (Wilayah Kecamatan Pahandut dan Sebangu)
Kota Palangka Raya	(Kuota 8 kursi) 1. Ruselita (Pr) 2. Lisna Dewi (Pr) 3. Ambung N. Bangkan (Lk) 4. Riduan (Pr) 5. Meiksen Lespana (Pr) 6. Gunawan (Lk) 7. Rinus Sihite (Pr) 8. Sulianto L. Limin (Lk) 9. Rudiyanto (Lk) 10. Andreas Nakalelo (Lk)	(Kuota 10 kursi) 1. Fernandes (Lk) 2. Eliel (Lk) 3. Helmut AG (Lk) 4. Sioerelin (Lk) 5. Leles Immanuel (Lk) 6. Melly Susanti (Pr) 7. Tommy (Lk) 8. Altius	(Kuota 12 kursi) 1. Saipul Bahri (Lk) 2. Asrianto (Lk) 3. Lodewik (Lk) 4. Djamhir Galing (Lk) 5. Silly Y. Engkan (Lk) 6. Jainal Arifin (Lk) 7. Hendra Ariyadi (Lk) 8. Walenstein Charles

	11. Rezekran a (Pr)	Utama (Lk)	Sinar (Lk)
	12. Tawat S. Walter (Lk)	9. Hotnida H. Siringo ringo (Lk)	9. Shopie Ariany, S, ST (Pr)
	13. Yemima Ria Amiani (Pr)	10. Betsida (Pr)	10. Irwan Anggara (Lk)
		11. Semmy (Pr)	11. Oby Setiawan (Lk)
		12. Trisna Cica KD Rahan (Pr)	12. Rigen (Lk)
		13. Noval (Pr)	13. Gito Siswoyo (Lk)
		14. Ekel (Lk)	14. Luluwa ty (Pr)
		15. Aria Happy R. Timbang, S.Sos (Lk)	15. Selvia (Pr)
		16. Fernandez Maturuli Hasoloan (Lk)	16. Andinu Kurnia Manja Putra Wibowo (Lk)
		17. Nicki Antonio Ukur (Lk)	17. Hadiyat ullah (Lk)
		18. Virgiawan Satrian Khristian to (Lk)	18. Siti Maya Latifah (Pr)
		19. Melly S. Simanjut ak (Pr)	

Sumber: Kantor Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya, 2020.

Dari data tersebut terkonfirmasi bahwa Partai Perindo Kota Palangka Raya memperoleh banyak sekali pendaftar Bacaleg. Dapil 1 dengan kuota 8 kursi pendaftarnya 13 orang. Dapil 2 dengan kuota 10 kursi jumlah pendaftarnya 19 orang. Sedangkan Dapil 3 dengan kuota 12 kursi pendaftarnya berjumlah 18 orang. Pendaftar bakal calon anggota legislatif

tersebut terdiri atas pengurus dan non pengurus. Tidak ada pembeda untuk pengurus dan non pengurus. Semua pendaftar melalui proses dan tahapan yang sama mulai mengisi formulir dan melengkapi berkas-berkas yang lain. Pengurus berasal dari pengurus DPD, DPC, DPRt, dan organisasi sayap partai. Dengan pendaftar melebihi kuota kursi di tiap Dapil, pendaftaran resmi ditutup tanggal 30 Maret 2018, dan tidak diperpanjang lagi. Banyaknya jumlah pendaftar tersebut memperlihatkan besarnya antusiasme warga Kota Palangka Raya menjadi calon anggota legislatif Partai Perindo. Ini memperlihatkan bahwa hasil kerja keras partai dalam berbagai kegiatan sosialisasi politik dan berbagai kegiatan sosial tidak sia-sia.

Sesuai arahan DPP terkait seleksi bakal caleg harus dilaksanakan secara transparan, kompetitif dan profesional, maka atas arahan pimpinan tingkat DPW Provinsi Kalteng, DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya mencari jasa pihak ketiga yang independen untuk melaksanakan seleksi. Maksud dan tujuan menggunakan jasa pihak ketiga ini ialah agar proses seleksi berjalan profesional, independen, adil dan transparan. Sehingga siapapun yang berhasil lolos sesuai ranking tertinggi dan masuk sesuai jumlah kuota kursi di setiap Dapil, maka calon tersebut adalah yang terbaik sebagai caleg, entah pengurus ataupun non pengurus.

Dalam rapat internal pengurus tanggal 5 April 2018, terdapat opsi 4 tim seleksi independen yang akan dirangkul untuk bekerjasama dengan mempertimbangkan besaran biaya seleksi per orang. Saat pendaftaran dan pengisian formulir pendaftaran di Kantor Sekretariat Partai Perindo DPD Kota Palangka Raya, para pendaftar bakal caleg tidak dipungut biaya. Maka untuk mengikuti test seleksi oleh tim seleksi independen pendaftar dibebankan membayar sendiri biaya seleksi sesuai tarif yang berlaku pada masing-masing tim seleksi. Dengan demikian, opsi yang ditentukan adalah tim seleksi yang membebaskan biaya terjangkau agar tidak membebani para bakal caleg. Harapannya, walaupun biaya

mudah dijangkau, namun materi dan bobot seleksi tidak mengurangi kualitas dan kompetensi para bakal calon. Setelah pengurus mencari informasi dan melaksanakan identifikasi terhadap tim seleksi independen yang ada di Kota Palangka Raya, maka didapat 1 tim seleksi independen yang bisa dirangkul bekerjasama yaitu Tim Assesmen Psikotest pimpinan Prof. Dr. Helmut Y. Bunu, M.Pd dari FKIP Universitas Palangka Raya, yakni dengan besaran biaya seleksi Rp. 300 ribu per orang.

Pada tanggal 19 April 2018, bertempat di ruang Aula Kantor Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya dilaksanakan proses seleksi bakal caleg, dengan diawasi langsung oleh Prof. Dr. Helmut Y. Bunu, M.Pd beserta tim. Materi seleksi ialah menjawab soal tertulis dan wawancara. Materi seleksi dan kompetensi yang dicari dari semua Bacaleg ialah intelektualitas, kompetensi, psikologi, dan tujuan menjadi caleg terutama yang terkait dengan fungsi-fungsi legislatif. Setelah melaksanakan seleksi ketat selama 1 hari maka diputuskan oleh tim seleksi independen caleg yang lolos seleksi dan langsung ditentukan sesuai peringkat kuota kursi yang tersedia di tiap-tiap Dapil di Kota Palangka Raya, seperti tabel di bawah:

No	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3
1	Rudiyanto (Lk)	Aria Happy R. Timbang, S.Sos (Lk)	Shopie Ariyani (Pr)
2	Semmy, S.Th (Lk)	Leles Immanuel (Lk)	Saipul Bahri (Lk)
3	Ruelita (Pr)	Trisna Cica KD Rahan (Pr)	Eliel (Lk)
4	Riduan (Lk)	Syioireilin (Lk)	H. Gito Siswoyo (Lk)
5	Ambung N. Bangkan (Lk)	Fernandez M. Hasoloan (Lk)	Luluwaty (Pr)
6	Lisna Dewi (Pr)	Melly S. Simanjutak (Pr)	Djamhir Galing (Lk)
7	Tawat S.	Virgiawa Satria	Lodewik (Lk)

	Walter (Lk)	Khristianto (Lk)	
8	Yemima Ria Amiani (Pr)	Hotnida Heriyanti Siringoringo (Pr)	Selvia (Pr)
9		Nicky Antonio Ukur (Lk)	Andinu Kurnia MW (Lk)
10		Helmut AG. Rangka (Lk)	Hadiyatullah (Lk)
11			Silly Y. Engkan (Lk)
12			Siti Maya Latifah (Pr)

Sumber: DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya,

2020

Sebanyak 30 orang caleg Partai Perindo Kota Palangka Raya yang lolos seleksi internal partai tersebut didaftarkan oleh pengurus DPD Perindo Kota Palangka Raya ke KPU Kota Palangka Raya tanggal 14 Juli 2018. Maksud pelaksanaan seleksi menggunakan jasa tim profesional pihak ketiga ini ialah agar proses seleksi berjalan ketat, jujur dan adil. Artinya, hanya mereka yang dinilai memiliki kapasitas, intelektual, dan kompetensi yang baik lah yang lolos seleksi. Keputusan lolos atau tidaknya bakal caleg menjadi caleg tergantung keputusan Tim Seleski independen. Ini dilakukan untuk memberi pendidikan politik kepada masyarakat luas, bahwa Partai Perindo mengajukan calegnya untuk dipilih, merupakan caleg pilihan hasil seleksi ketat, memiliki kapasitas, intelektualitas dan kompetensi yang tidak diragukan dalam fungsi-fungsi legislatif. Sejauh ini, terkonfirmasi seperti disampaikan Prof. Helmut, belum ada proses seleksi bakal caleg pada partai lain seketat seperti dilakukan Partai Perindo. Partai politik lain memutuskan calegnya berdasarkan keputusan pengurus. Gambar di bawah adalah dokumentasi suasana seleksi bakal caleg yang dilaksanakan di Kantor Sekretariat Partai Perindo Kota Palangka Raya Jl. Adonis Samad No. 001 Lantai 2 Palangka

Raya, pada tanggal 19 April 2018. Seleksi langsung diawasi Prof. Helmut Y. Bunu dan Tim.



Sumber: Kantor Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya, 2020



Sumber: Kantor Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya, 2020

4. Perolehan Suara Partai Perindo

Pada Pemilu legislatif 2019, jumlah pemilih (DPT) yang terdaftar di Kota Palangka Raya ialah 181.982 orang. Terdiri atas 90.260 laki-laki dan 91.722 perempuan, yaitu seperti pada tabel di bawah:

Dapil I	Dapil II	Dapil III
Terdiri 3 Kecamatan: 1. Kecamatan Bukit Batu 2. Kecamatan Jekan Raya A 3. Rakumpit	Terdiri 1 Kecamatan: Kecamatan Jekan Raya B	Terdiri 2 Kecamatan: 1. Kecamatan Pahandut 2. Kecamatan Sebangau
DPT 43.665 orang	DPT 62.041 orang	DPT 76.196 orang
Kuota 8 Kursi	Kuota 10 Kursi	Kuota 12 Kursi

Sumber: diolah dari data KPUD Kota Palangka Raya, 2019

Bagi Partai Perindo, dengan mengajukan nama-nama caleg yang berkualitas, profesional, kompeten dan lolos seleksi secara ketat kepada masyarakat, diharapkan diperoleh dukungan yang luas dari masyarakat pemilih di Kota Palangka Raya. Untuk seluruh perolehan suara se Kota Palangka Raya pada hari H Pemilu legislatif 9 April 2019, Partai Perindo memperoleh 5.957 suara pemilih dan menduduki urutan ke 9 perolehan suara terbanyak. Rincian perolehan suara Partai Perindo per Dapil ialah: Dapil I 2.002, Dapil II 1.414, dan Dapil III 2.541 suara. Partai Perindo berhasil mendudukkan dua orang caleg yang merupakan pengurus dan non pengurus. Dua caleg yang lolos dan duduk di kursi DPRD Kota Palangka Raya adalah perempuan yaitu Ruselita (caleg non pengurus) di Dapil I dan Shopie Ariyani (caleg pengurus) di Dapil III. Perolehan kursi Partai Politik peserta Pemilu 2019 di Kota Palangka Raya ialah seperti tabel di bawah:

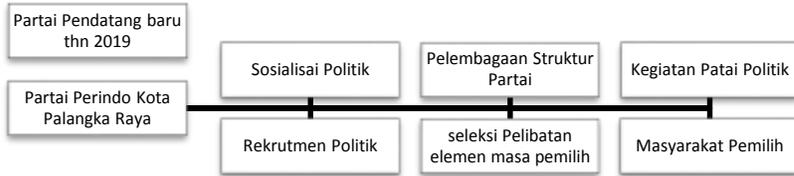
Jumlah Perolehan Suara	Urutan Perolehan Kursi	Nama Partai Politik	Perolehan Kursi Pemilu 2019

25.124	1	PDI- Perjuangan	6
20.197	2	Golkar	6
13.801	3	Demokrat	3
11.973	4	Nasdem	3
10.695	5	Gerindra	3
9.999	6	PAN	2
9.880	7	Hanura	2
8.492	8	PKB	2
5.957	9	Perindo	2
5.116	10	PSI	1
5.203	11	PKS	-
4.444	12	PPP	-
		Jumlah	30

Sumber: KPUD Kota Palangka Raya, 2020.

Nomor urut perolehan kursi Partai Perindo yakni nomor 9, persis seperti nomor urut Partai Perindo sebagai peserta Pemilu 2019. Memang, perolehan kursi yang diraih belum mencapai target, yaitu 1 kursi per 1 Dapil, namun pencapaian perolehan 2 kursi tersebut pun sudah cukup memberi konfirmasi bahwa kerja keras melaksanakan sosialisasi politik dan rekrutmen politik sejak tahun 2015 tidak sia-sia. Strategi yang dijalankan pun sudah betul, walaupun ke depannya perlu lebih maksimal lagi khususnya untuk di Dapil II. Data tersebut di atas memperlihatkan bahwa sebagai pendatang baru dalam Pemilu 2019, Partai Perindo patut diperhitungkan. Model rekrutmen politik yang dijalankan dapat menjadi acuan bagi partai politik lain ke depan. Perindo bahkan berhasil menggeser posisi PKS dan PPP yang sudah menjadi peserta Pemilu beberapa periode sebelumnya.

Berikut di bawah ini digambarkan bagan keterkaitan model rekrutmen politik dengan perolehan suara pemilih dan kursi Partai Perindo di DPRD Kota Palangka Raya.



Sumber: diolah dari hasil penelitian, 2019.

Bagan tersebut memperlihatkan Partai Perindo merupakan pendaatang baru dalam Pemilu 2019, yang baru dideklarasikan pada tahun 2014 dan di Kalteng dideklarasikan pada Oktober 2015. Sejak deklarasi 2015, partai secara intensif melaksanakan sosialisasi politik dengan melaksanakan pelebagaan struktur partai sampai tingkat Kelurahan (DPRt), dan melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi politik yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat. Pada 2018 dilaksanakan rekrutmen politik bakal caleg secara terbuka untuk pengurus dan non pengurus (masyarakat luas), seleksi caleg melibatkan tim seleksi independen dan profesional dari universitas, melaksanakan optimalisasi kinerja struktur partai dan penawaran caleg yang berkualitas, kompeten dan profesional di bidang legislasi kepada massa pemilih. Hasilnya pada Pemilu 2019 Partai Perindo memperoleh 5.957 suara sah yaitu 2 buah kursi di DPRD Kota Palangka Raya.

Kesimpulan

Fakta banyaknya pendaftar bakal calon anggota legislatif, maksimalnya perolehan suara dan diperolehnya 2 kursi legislatif di dua Dapil DPRD Kota Palangka Raya, mengkonfirmasi bahwa sebagai partai baru, partai terbuka dan partai modern, Partai Perindo dipandang berhasil dan sukses

meraih simpatik masyarakat pemilih. Upaya tersebut berkat kerja keras pengurus dan seluruh kader partai melaksanakan sosialisasi politik dan rekrutmen politik secara terbuka, transparan dan profesional. Bahkan dengan model rekrutmen politik secara profesional menggunakan jasa tim independen pihak ketiga, caleg hasil seleksi yang ditawarkan ke masyarakat pemilih untuk dipilih pada hari H, dipandang sangat “layak jual” karena sudah melalui proses seleksi yang ketat dan dijamin intelektualitas, kualitas, kompetensi dan kapasitasnya dalam menjalankan fungsi-fungsi legislatif. Proses rekrutmen caleg seperti ini dapat menjadi pelajaran penting serta menjadi model dalam seleksi bakal calon anggota legislatif bagi partai politik lain di Indonesia di masa depan.

Temuan penelitian ini menggambarkan *Pertama*, bila hendak memperoleh simpatik dan dukungan yang luas dari masyarakat pemilih, maka partai politik harus dapat mendengar aspirasi-aspirasi masyarakat, antara lain melalui pelibatan masyarakat (elemen masyarakat pemilih) dalam proses seleksi bakal calon anggota legislatif, sehingga dapat menjamin caleg yang ditawarkan ke masyarakat adalah orang-orang terbaik yang sudah dipilih secara ketat dan mengedepankan intelektualitas, kompetensi, kapasitas dan profesionalisme yang terkait dengan fungsi-fungsi legislatif; *Kedua*, model rekrutmen politik Partai Perindo adalah model terbuka mengikuti klasifikasi rekrutmen politik Geddes yakni kapasitas caleg dan besarnya pengikut atau massa. Di sini lah pentingnya peran tim seleksi independen dalam proses seleksi yakni menilai secara jujur dan adil dukungan massa pemilih, sebab tim seleksi independen adalah bagian dari masyarakat pemilih yang mengetahui rekam jejak bakal caleg;

Ketiga, mesin partai yang terstruktur sampai tingkat bawah (Desa/Kelurahan) dan program kerja partai yang bergerak menyentuh kebutuhan riil masyarakat adalah diantara daya tarik lain bagi simpatisan Partai Perindo. Kendati fakta ini tidak tegak-lurus dengan hasil perolehan

suara partai pada tingkat nasional, namun pada tingkat lokal partai sudah melaksanakan sosialisasi politik dan rekrutmen politik dengan maksimal serta memperoleh hasil maksimal; dan *Keempat*, Partai Perindo sudah menjalankan fungsi partai politik sebagai fungsi pendidikan politik di mana dalam proses sosialisasi politik dan rekrutmen politik ada tindakan belajar politik dan berpikir politik, serta menghindari tindakan *money politic* yang sangat merendahkan nilai kemanusiaan rakyat pemilih.

Klasifikasi model rekrutmen politik yang dapat mempengaruhi peningkatan suara pemilih dan sesuai perkembangan pembangunan politik dewasa ini berdasarkan temuan penelitian ialah *Pertama*, model terbuka yaitu membuka seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terintegrasi ke dalam rekrutmen politik partai; *Kedua*, rekrutmen politik melibatkan kelompok massa pemilih yang terepresentasi melalui tim rekrutmen independen; *Ketiga*, elit politik yang ditawarkan kepada massa pemilih ialah yang memiliki kompetensi, kapasitas, dan integritas di bidang legislasi yang terukur melalui seleksi ketat oleh partai; dan *Keempat*, berpikir politik dan bertindak politik di mana masyarakat pemilih dibawa ke dalam suasana politik modern yang mengedepankan kinerja partai yang menyentuh kehidupan masyarakat pemilih.

Daftar Rujukan

- Agustino, Leo (2014) "Survei Pemilihan Umum di Indonesia Tahun 2014", dalam *Prisma, Volume 33, Nomor 1, 2014*.
- Aprianto, David (2015) "Pola Rekrutmen dan Kompetisi Calon Anggota Legislatif 2014 di Partai Golongan Karya Kota Palangka Raya". Skripsi. Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Kristen Palangka Raya.
- Ambardi, Kuskridho (2009) *Mengungkap Politik Kartel, Studi Tentang Sistem Kepartaian di Indonesia Era Reformasi*. Jakarta: KPG.
- Azuba (2010) "Model Seleksi Calon Anggota Legislatif Partai Keadilan Sejahtera Kota Palangka Raya dalam Pemilu

- 2009". Skripsi, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Kristen Palangka Raya.
- Budiarjo, Miriam (2010) *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dhakidae, Daniel. (2009) "Menyapa Prisma yang Datang Lagi", dalam Prisma, Volume 28 Nomor 1 Juni 2009.*
- Denny, JA (2002) *Reformasi Politik dan Kekuatan Masyarakat, Kendala dan Peluang Menuju Demokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Denzin, Norman K, dan Yvonna S. Lincoln (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Field, Bonnie N, dan Peter M. Siavelis (2008) *Candidate Selection Procedure in Transitional Polities: A Research Note, Party Politics*. Los Angeles: Sage Publication.
- Geddes, Barbara (1996) *Politician's Dilema*. University of California Press.
- Hadi, Kisno (2010) "Politik Kartel Dalam Pilkada Kalimantan Tengah", dalam Jurnal Ilmu Politik AIPI Edisi 21, 2010.*
- Kahayani, Evi (2012) "Pelebagaan Partai Politik dalam Pemilu 2009, Studi Kasus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kabupaten Katingan". Skripsi, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Kristen Palangka Raya.
- Kumoro, Buwono (2015) "Korupsi Politik dan Masalah Pendanaan Partai di Indonesia", dalam Analisis CSIS Tahun Kuartal Ketiga 2015, Vol. 44 No. 3.*
- Mietzner, Marcus (2013) *Money, Power, and Ideology: Political Parties in Post-Authoritarian Indonesia*. Singapore: NUS Press.
- Rush, Michael dan Philip Althoff (1983) *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pamungkas, Sigit (2011) *Partai Politik, Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.
- Putra, Fadilah (2003) *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Averroes Press.

- Rush, Michael dan Philip Althoff (1983) *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahdan, Gregorius (2003) "Pembangunan Partisipasi Politik Rakyat dalam Pemilu 2004: Studi Perbandingan UU Pemilu 1999 dan UU Pemilu 2004", dalam *Analisis CSIS Tahun XXXII/2003 No. 2*.
- _____ dan Muhtar Haboddin (Ed.) (2009) *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada di Indonesia*. Yogyakarta: IPD.
- Surbakti, Ramlan (1992) *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dokumen dan Internet

- Dokumen Bakal Calon Anggota Legislatif Partai Perindo Kota Palangka Raya. Sekretariat DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya, 2019.
- Hadi, Kisno. "Perilaku Politik Masyarakat Pedesaan di Kalimantan Tengah". Hasil Penelitian, belum dipublikasi. 2020.
- www.news.okezone.com (10/2/2015)*
- Bsukses.com (7/2/2015)*.
- Sindonews.com (7/2/2015)*.

Wawancara:

- Aria Happy, Sekretaris Partai Perindo Kota Palangka Raya, wawancara di Palangka Raya, 16 Mei 2018.
- Rico Anugrahnu, Ketua DPD Partai Perindo Kota Palangka Raya, wawancara di Palangka Raya, 13 Juni 2018.
- Helmuth Y. Bunu, Ketua Tim Seleksi Independen dari Universitas Palangka Raya, wawancara di Palangka Raya, 19 April 2018.